

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini di dapatkan dengan menyebarkan kuisisioner yang di bagikan kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel di umkm-umkm yang ada di Kota Bandar Lampung. Para responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di Kota Bandar Lampung. Pengambilan sampel menggunakan metode acak atau *random sampling* menurut ketentuan slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1} = \frac{946}{946 (0,1)^2 + 1} = 90,46 = 91 \text{ minimal}$$

Dimana :

n = Sample

N = Populasi

D = Nilai Presisi 10%

Usaha yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam Penelitian ini di lakukan di 8 jenis usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Bandar Lampung, berikut jenis usaha nya pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No	Jenis Usaha	Kuisisioner Disebar	Kuisisioner dikembalikan
1	Makanan	25 buah	23 buah
2	Minuman	15 buah	14 buah
3	Percetakan	15 buah	15 buah
4	Elektronik	15 buah	15 buah
5	Bengkel	10 buah	7 buah
6	Pakaian Batik	10 buah	10 buah
7	Furniture	5 buah	3 buah
8	Travel	10 buah	10 buah
	Total	105 buah	97 buah

Sumber : Data Primer

Kuisisioner yang disebar berjumlah 105 buah dan jumlah kuisisioner yang kembali adalah 97 buah atau 92,4%, sedangkan kuisisioner yang tidak kembali 8 buah atau 7,6%. Data sampel ini dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Sampel

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
1	Jumlah kuisisioner yang di sebar	105 buah	100%
2	Jumlah kuisisioner yang kembali	97 buah	92,4%
3	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	8 buah	7,6%
4	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	97 buah	100%

Sumber : data primer yang diolah

Dari data diatas jumlah kuisisioner yang dapat diolah dan digunakan untuk tahap analisis berjumlah 97 kuisisioner.

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
< 30 tahun	20	20,61 %
31 – 35 tahun	27	27,83 %
36 – 40 tahun	35	36,08 %
41 – 45 tahun	13	13,40 %
> 45 tahun	2	2,06 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa responden yang berusia kurang dari 30 tahun berjumlah 20 orang, kisaran usia 31 – 35 tahun berjumlah 27 orang, kisaran usia 36 – 40 tahun berjumlah 35 orang, kisaran usia 41 – 45 tahun berjumlah 13 orang, dan responden yang berusia lebih dari 45 tahun berjumlah 2. Disimpulkan mayoritas usia 36 – 40 tahun.

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Pria	34	35,05 %
Wanita	63	64,95 %
Jumlah	97	

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah wanita sebanyak 63 orang (64,95%) dan responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 34 orang (35,05%) Ini berarti bahwa wanita lebih suka membuka usaha dari pada dengan pria.

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase
SD	0	0 %
SMP	0	0 %
SMA	32	32,98 %
S1	13	13,40 %
Lainnya	52	53,60 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD dan SMP, pendidikan terakhir untuk tingkat SMA berjumlah 32 Orang (32,98%), pendidikan terakhir untuk tingkat Sarjana berjumlah 13 orang (13,40%), dan pendidikan terakhir untuk tingkat Lainnya berjumlah 52 orang (53,60 %). Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan tabel di atas mayoritas pendidikan terakhir adalah Lainnya.

Tabel 4.6
Profil Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah Responden	Presentase
< 2 tahun	22	22,68 %
2 – 4 tahun	60	61,85 %
4 – 6 tahun	14	14,43 %
6 – 8 tahun	1	1,03 %
> 8 tahun	0	0 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lama usaha kurang dari 2 tahun berjumlah 22 orang (22,68%), lama usaha kisaran 2 – 4 tahun berjumlah 60 orang (61,85%), lama usaha kisaran 4 – 6 tahun berjumlah 14 orang (14,43%), lama usaha kisaran 6 – 8 tahun berjumlah 1 orang (1,03%), dan lama usaha kisaran > 8 tahun berjumlah 0. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas lama usaha yang di jalankan kisaran 4 – 6 tahun.

Tabel 4.7
Profil Responden Berdasarkan Laba Bersih Sebulan

Laba Bersih Sebulan	Jumlah Responden	Presentase
< Rp. 5.000.000	37	38,14 %
Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	34	35,05 %
Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000	19	19,58 %
Rp. 15.000.000 – Rp. 20.0000.000	6	6,18 %
> Rp. 20.000.000	1	1,03 %
Jumlah	97	100 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penghasilan bersih sebulan kurang dari Rp. 5.000.000 berjumlah 37 orang, penghasilan bersih sebulan yang berkisar Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 berjumlah 34 orang, penghasilan bersih sebulan yang berkisar Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000 berjumlah 19 orang, penghasilan bersih sebulan yang berkisar Rp. 15.000.000 – Rp. 20.000.000 berjumlah 6 orang, dan penghasilan bersih sebulan yang lebih dari Rp. 20.000.000 berjumlah 1 orang. Disimpulkan mayoritas laba bersih per bulan ialah Rp. .5.000.000 dan kisaran Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Statistic deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan

peringkat data, yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam kuisioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan dalam bentuk skala *likert* untuk masing-masing variabel, baik itu variabel indenpenden maupun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan pernyataan ini berhubungan dengan Pengetahuan wajib pajak, Tingkat pemahaman tentang system *self assessment*, Tingkat penghasilan wajib pajak, Kemudahan dalam melakukan system pembayaran, sanksi pajak, dan kesadaran kewajiban perpajakan. Analisis ini menjelaskan karakteristik target populasi terutama mean, nilai ekstrim minimum dan maksimum serta standar deviasi. Dimana dalam kuisioner tersebut terdapat 43 pernyataan yang terbagi menjadi 5 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel indenpenden pengetahuan wajib pajak, 9 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel tingkat pemahaman tentang system *self assessment*, 4 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel tingkat penghasilan wajib pajak, 8 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel kemudahan dalam melakukan system pembayaran, dan 7 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel sanksi pajak serta 10 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel dependen yaitu kesadaran kewajiban perpajakan.

Dalam kuisioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai Pengetahuan wajib pajak, Tingkat pemahaman tentang system *self assessment*, Tingkat penghasilan wajib pajak, Kemudahan dalam melakukan system pembayaran, sanksi pajak, dan kesadaran kewajiban perpajakan dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 – 5, dimana 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	97	3	5	4.47	.542
X2	97	3	5	4.23	.685
X3	97	2	5	3.88	.767
X4	97	3	5	4.43	.593
X5	97	3	5	4.41	.625
Y	97	3	5	4.44	.595
Valid N (listwise)	97				

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 97 data. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel dependen untuk kesadaran kewajiban perpajakan diperoleh rata-rata sebesar 4,44 dengan nilai tertinggi 5, nilai terendah 3 dengan nilai standar deviasinya 0,595. Hal ini berarti kesadaran kewajiban perpajakan memiliki hasil baik Karena standar deviasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) (Ghozali, 2011).
2. Rata rata *mean* untuk variabel Independen (bebas) yaitu :
 - a. Pengetahuan wajib pajak memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,47 dengan nilai tertinggi 5, nilai terendah 3 dan nilai standar deviasinya 0,542. Hal ini berarti kesadaran kewajiban perpajakan memiliki hasil baik Karena standar deviasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - b. Tingkat pemahaman tentang system *self assessment* memperoleh nilai rata-rata 4,23, nilai tertinggi 5, nilai terendah 3, dan nilai standar deviasinya 0,685. Hal ini berarti kesadaran kewajiban perpajakan memiliki hasil baik Karena standar deviasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- c. Tingkat penghasilan wajib pajak memperoleh nilai rata-rata 3,88, nilai tertinggi 5, nilai terendah 2, dan nilai standar deviasinya 0,767. Hal ini berarti kesadaran kewajiban perpajakan memiliki hasil baik Karena standar deviasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- d. Kemudahan dalam melakukan system pembayaran memperoleh nilai rata-rata 4,43, nilai tertinggi 5, nilai terendah 3, dan nilai standar deviasinya 0,593. Hal ini berarti kesadaran kewajiban perpajakan memiliki hasil baik Karena standar deviasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- e. Sanksi pajak memperoleh nilai rata-rata 4,41, nilai tertinggi 5, nilai terendah 3, dan nilai standar deviasinya 0,625. Hal ini berarti kesadaran kewajiban perpajakan memiliki hasil baik Karena standar deviasinya mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Wajib Pajak

Pernyataan	Rhitung	Rtable	Kondisi	Simpulan
1	0,773	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
2	0,427	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
3	0,610	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
4	0,810	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
5	0,643	0,1996	Rhitung > rtable	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa pengujian validitas terhadap 5 pertanyaan untuk variabel Pengetahuan Wajib Pajak menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang di kuisisioner dinyatakan valid. Karena masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Tingkat Pemahaman Tentang Sistem *self Assessment*

Pernyataan	Rhitung	Rtable	Kondisi	Simpulan
6	0,576	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
7	0,579	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
8	0,526	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
9	0,587	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
10	0,590	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
11	0,505	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
12	0,752	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
13	0,504	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
14	0,600	0,1996	Rhitung > rtable	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa pengujian validitas terhadap 9 pertanyaan untuk variabel Tingkat Pemahaman Tentang Sistem *Self Assessment* menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang di kuisisioner dinyatakan valid. Karena masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Pernyataan	Rhitung	Rtable	Kondisi	Simpulan
15	0,536	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
16	0,790	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
17	0,718	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
18	0,733	0,1996	Rhitung > rtable	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa pengujian validitas terhadap 4 pertanyaan untuk variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang di kuisioner dinyatakan valid. Karena masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan dalam melakukan system pembayaran

Pernyataan	Rhitung	Rtable	Kondisi	Simpulan
19	0,702	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
20	0,516	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
21	0,673	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
22	0,768	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
23	0,741	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
24	0,585	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
25	0,468	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
26	0,593	0,1996	Rhitung > rtable	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa pengujian validitas terhadap 8 pertanyaan untuk variabel Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang di kuisioner dinyatakan valid. Karena masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel.

4.13

Hasil Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak

Pernyataan	Rhitung	Rtable	Kondisi	Simpulan
27	0,642	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
28	0,212	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
29	0,678	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
30	0,665	0,1996	Rhitung > rtable	Valid

Pernyataan	Rhitung	Rtable	Kondisi	Simpulan
31	0,747	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
32	0,644	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
33	0,486	0,1996	Rhitung > rtable	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa pengujian validitas terhadap 7 pertanyaan untuk variabel Sanksi Pajak menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang di kuisisioner dinyatakan valid. Karena masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Kewajiban Perpajakan

Pernyataan	Rhitung	Rtable	Kondisi	Simpulan
34	0,532	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
35	0,538	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
36	0,581	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
37	0,692	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
38	0,598	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
39	0,534	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
40	0,767	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
41	0,560	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
42	0,507	0,1996	Rhitung > rtable	Valid
43	0,352	0,1996	Rhitung > rtable	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa pengujian validitas terhadap 10 pertanyaan untuk variabel Kesadaran Kewajiban Perpajakan menunjukkan bahwa semua pertanyaan yang di kuisisioner dinyatakan valid. Karena masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabel suatu alat ukur menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.652	5

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, tabel diatas menunjukkan item pernyataan dari variabel Pengetahuan Wajib Pajak, memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,652. Nilai tersebut $> 0,6$, maka disimpulkan bahwa jawaban responden pada pernyataan variabel pengetahuan wajib pajak reliabel.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pemahaman Sistem *Self Assessment*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	9

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, tabel diatas menunjukkan item pernyataan dari variabel Tingkat Pemahaman Sistem *Self Assessment*, memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,743. Nilai tersebut $> 0,6$, maka disimpulkan bahwa jawaban responden pada pernyataan variabel Tingkat Pemahaman Sistem *Self Assessment* reliabel.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.626	4

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, tabel diatas menunjukkan item pernyataan dari variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,626. Nilai tersebut $> 0,6$, maka disimpulkan bahwa jawaban responden pada pernyataan variabel Tingkat Penghasilan Wajib Pajak reliabel.

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	8

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, tabel diatas menunjukkan item pernyataan dari variabel Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran, memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,784. Nilai tersebut $> 0,6$, maka disimpulkan bahwa jawaban responden pada pernyataan variabel Kemudahan Dalam Melakukan Sistem Pembayaran reliabel.

Tabel 4.19
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sanksi Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.678	7

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, tabel diatas menunjukkan item pernyataan dari variabel Sanksi Pajak, memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,678. Nilai tersebut $> 0,6$, maka disimpulkan bahwa jawaban responden pada pernyataan variabel Sanksi Pajak reliabel.

Tabel 4.20
Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Kewajiban Perpajakan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	10

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, tabel diatas menunjukkan item pernyataan dari variabel Kesadaran Kewajiban Perpajakan, memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,762. Nilai tersebut $> 0,6$, maka disimpulkan bahwa jawaban responden pada pernyataan variabel Kesadaran Kewajiban Perpajakan reliabel.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.95719055
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.20, hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan hasil nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,721 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali,2011).

Tabel 4.22
Hasil Uji Multikolinearitas

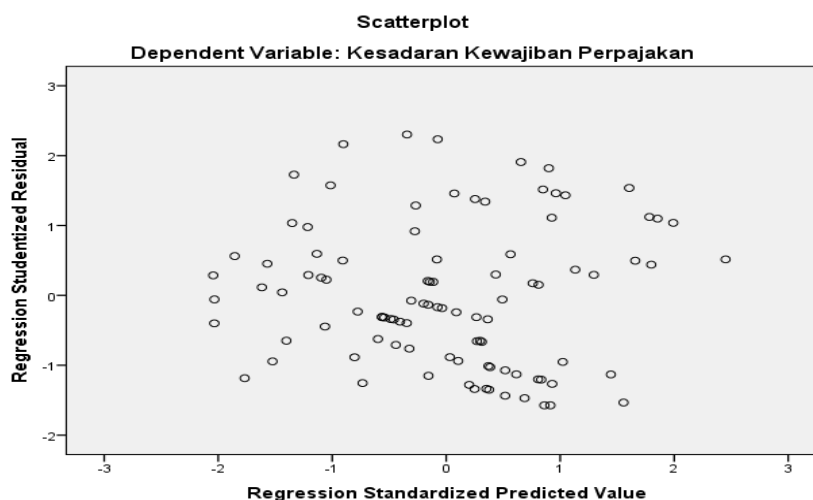
Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.000		
Pengetahuan WP	.085	.849	1.179
Pemahaman SSA	.037	.782	1.278
Tingkat Penghasilan WP	.043	.894	1.119
Kemudahan Sistem Pembayaran	.220	.988	1.012
Sanksi Pajak	.491	.974	1.027

a. Dependent Variable: Kesadaran Kewajiban Perpajakan

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.21, hasil analisis menggunakan VIF (*variance inflation factor*) menunjukkan bahwa semua variabel independen < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas yang di lakukan menggunakan *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terjadi pola tertentu dalam grafik maka telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dilihat dari gambar 4.1 bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda.

Tabel 4.23
Hasil Uji Regrsi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	28.258	7.804
1 Pengetahuan WP	.326	.187
Pemahaman SSA	.237	.111
Tingkat Penghasilan WP	.344	.167
Kemudahan Sistem Pembayaran	-.124	.101
Sanksi Pajak	-.086	.125

a. Dependent Variable: Kesadaran Kewajiban Perpajakan
Sumber : data primer yang diolah

$$Y = 28,258 + 0,326X_1 + 0,237X_2 + 0,344X_3 - 0,124X_4 - 0,086X_5 + e$$

Keterangan:

Y = kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah

a = konstanta

b_1 - b_4 = koefisien regresi

X_1 = pengetahuan wajib pajak

X_2 = pemahaman sistem *self assesment*

- X_3 = tingkat penghasilan wajib pajak
 X_4 = kemudahan dalam melakukan sistem pemabayaran perpajakan
 X_5 = sanksi pajak
 e = *error*

maka apabila setiap peningkatan pengetahuan wajib pajak (X_1) satu satuan maka kesadaran kewajiban perpajakan (Y) akan meningkat sebesar 0,326. Kemudian setiap peningkatan pemahaman *system self assessment* (X_2) satu satuan maka kesadaran kewajiban perpajakan (Y) akan meningkat sebesar 0,237. Setiap peningkatan tingkat penghasilan wajib pajak (X_3) satu satuan maka kesadaran kewajiban perpajakan (Y) akan meningkat sebesar 0,344. Setiap peningkatan kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran (X_4) satu satuan maka kesadaran kewajiban perpajakan (Y) akan menurun sebesar -0,124, kemudian setiap peningkatan sanksi pajak (X_5) satu satuan maka kesadaran kewajiban perpajakan (Y) akan menurun sebesar -0,086.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R₂*)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel indenpenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.092	3.03735

a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Tingkat Penghasilan WP, Kemudahan Sistem Pembayaran, Pengetahuan WP, Pemahaman SSA

b. Dependent Variable: Kesadaran Kewajiban Perpajakan

Sumber : data primer yang di olah

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien detereminasi diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,092 atau 9,2 % yang berarti bahwa variabel indenpenden dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya 90,8 % dijelaskan oleh factor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.2.7 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Apabila probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.25
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	135.987	5	27.197	2.948	.016 ^b
Residual	839.518	91	9.225		
Total	975.505	96			

a. Dependent Variable: Kesadaran Kewajiban Perpajakan

b. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Tingkat Penghasilan WP, Kemudahan Sistem Pembayaran, Pengetahuan WP, Pemahaman SSA

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel 4.24 diketahui nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau Kesadaran Kewajiban Perpajakan.

4.3 Hasil Hipotesis Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2011).

Tabel 4.26
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.258	7.804		3.621	.000
Pengetahuan WP	.326	.187	.184	1.740	.085
Pemahaman SSA	.237	.111	.233	2.122	.037
Tingkat Penghasilan WP	.344	.167	.212	2.057	.043
Kemudahan Sistem Pembayaran	-.124	.101	-.121	-1.236	.220
Sanksi Pajak	-.086	.125	-.068	-.692	.491

a. Dependent Variable: Kesadaran Kewajiban Perpajakan

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis di pada tabel 4.25 diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 0,085 yang berarti menolak H_{a1} sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan karena tingkat signifikansi nya $> 0,05$.
2. Nilai Pemahaman tentang Sistem *Self Assessment* sebesar 0,037 yang berarti menerima H_{a2} sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemahaman tentang Sistem *Self Assessment* berpengaruh terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan karena tingkat signifikansi nya $< 0,05$.
3. Nilai Tingkat Penghasilan Wajib Pajak sebesar 0,043 yang berarti menerima H_{a3} sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Penghasilan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan. karena tingkat signifikansi nya $< 0,05$.
4. Nilai signifikan Kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran sebesar 0,220 yang berarti menolak H_{a4} sehingga dapat disimpulkan bahwa

Kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran tidak berpengaruh terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan karena tingkat signifikansi nya $> 0,05$.

5. Nilai signifikan Sanksi Pajak sebesar 0,491 yang berarti menolak H_{a5} sehingga dapat disimpulkan bahwa Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan karena tingkat signifikansi nya $> 0,05$.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengetahuan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H1 yang menyatakan bahwa “pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah”. Dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kewajiban kesadaran perpajakan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, oleh karena itu hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa pendidikan yang di terima wajib pajak tidak menjamin wajib pajak akan lebih menyadari akan kemauan membayar kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyanti (2014) yang memberikan bukti bahwa dikatakan pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesadaran kewajiban perpajakan.

4.4.2 Tingkat Pemahaman tentang Sistem *Self Assessment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2 yang menyatakan bahwa “tingkat pemahaman tentang *self assessment* berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah”. Dapat diketahui bahwa variabel tingkat pemahaman tentang *self assessment* berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, oleh karena itu hipotesis diterima. Wajib pajak harus memahami tentang system *self assessment* agar wajib pajak akan mudah dalam mengisi surat pemberitahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ulfa (2007) memberikan bukti bahwa pemahaman sistem *self assessment* berpengaruh signifikan terhadap kesadaran kewajiban perpajakan.

4.4.3 Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H3 yang menyatakan bahwa “tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah”. Dapat diketahui bahwa variabel tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, oleh karena itu hipotesis diterima. Hal ini dapat sebabkan semakin tinggi penghasilan wajib pajak maka semakin tinggi pula kesadaran wajib pajak dalam kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Imaniyah dan Bastari (2008) yang menjelaskan bahwa penghasilan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

4.4.4 Kemudahan dalam Melakukan Sistem Pembayaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H4 yang menyatakan bahwa “kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah”. Dapat diketahui bahwa variabel kemudahan dalam melakukan sistem pembayaran tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, oleh karena itu hipotesis ditolak. Karena tidak menjamin sistem pembayaran yang mudah akan meningkatkan kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Dewi, Syska, dan Imam (2017) yang menjelaskan bahwa kemudahan pembayaran tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.4.5 Sanksi Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H5 yang menyatakan bahwa “sanksi pajak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah”. Dapat diketahui bahwa variabel sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, oleh karena itu hipotesis ditolak. Karena masih banyak umkm yang belum menyadari dan memahami seberapa berat sanksi yang diberikan terhadap pihak yang tidak membayar pajak. Hasil penelitian ini sesuai

dengan Hendri (2016) yang menjelaskan sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak.